

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Penyaluran Kredit Perbankan (Credit), Jumlah Tenaga Kerja (TK) dan Inflasi (INF) mempengaruhi Pendapatan UMKM (Income) di Indonesia tahun 2010:1-2017:4, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM mengaku masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, terdapat tiga permasalahan utama yaitu permodalan, bahan baku dan pemasaran. Permasalahan permodalan UMKM sangat menyulitkan pelaku UMKM karena terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan lembaga keuangan perbankan. Keterbatasan modal yang dimiliki UMKM akan mempengaruhi perkembangan UMKM. Perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian untuk memberikan bantuan modal dalam bentuk kredit. Berdasarkan teori produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi terkait dengan peningkatan pendapatan adalah modal dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan pendekatan (*Error Correction Model*) diperoleh hasil variabel Penyaluran Kredit Perbankan (Credit) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM (Income) di Indonesia. Artinya jika penyaluran kredit perbankan meningkat maka pendapatan UMKM juga akan meningkat, begitu sebaliknya.

2. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan penggerak faktor *input* yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan pendekatan (*Error Correction Model*) diperoleh hasil variabel tenaga kerja UMKM (TK) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM (Income) di Indonesia. Sedangkan variabel tenaga kerja UMKM (TK) dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM (Income) di Indonesia. Dalam jangka panjang penggunaan teknologi lebih efektif daripada penggunaan tenaga kerja karena mampu memberikan penghematan biaya bagi perusahaan meskipun biaya perawatan, lisensi, dan biaya pembaruan peranti lunak sudah ikut dihitung. Saat biaya-biaya tersebut dibandingkan dengan kewajiban pembayaran gaji, pelatihan, dan biaya-biaya lain baik material dan non-material, potensi penghematan dalam jangka panjang dapat terlihat.
3. Kestabilan tingkat inflasi sangat penting untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Apabila tingkat atau kondisi inflasi yang stabil, maka dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonominya, baik konsumsi maupun investasi. Gejolak inflasi yang signifikan akan mengganggu kestabilan perekonomian. Dampak adanya inflasi yang tinggi akan merugikan banyak golongan masyarakat terutama pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan pendekatan (*Error Correction Model*) diperoleh hasil variabel inflasi (INF) memiliki

pengaruh negatif dan signifikan pendapatan UMKM (Income) di Indonesia. dalam jangka pendek dan jangka panjang Adanya tekanan inflasi seperti kenaikan harga BBM beberapa UMKM yang berorientasi ekspor mengalami penurunan omset penjualan, seperti kerajinan mebel dan ukiran kayu, karena berkurangnya permintaan dari pasar internasional. Disebabkan masalah memperoleh bahan baku terutama karena tingginya harga bahan baku. Kenyataan ini menunjukkan sesuai dengan teori Keynes. Pendapatan UMKM tidak hanya dipengaruhi Inflasi oleh tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:

1. Pihak perbankan diharapkan memberikan kemudahan kepada pelaku UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan melalui kredit perbankan, seperti seperti menyediakan Kredit Kelayakan Usaha (KKU) lebih menitikberatkan pada potensi atau kelayakan usaha dan bukan agunan yang biasanya dijadikan persyaratan oleh bank selama ini dalam pemberian kredit untuk berusaha.

Dengan menerima kredit dari Bank dapat membantu pelaku usaha mengenalkan produk-produk UMKM melalui bazar, pameran, promosi media masa. Sehingga bantuan dalam bentuk kredit modal kerja akan membantu pengusaha UMKM dalam meningkatkan pendapatannya dan kinerja usaha UMKM.

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM (*Income*) di Indonesia signifikan. Dalam jangka pendek pemerintah dapat mendorong untuk membuat regulasi terhadap UMKM sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Dalam jangka panjang, diharapkan kepada pemerintah secara proaktif dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia misalnya pelatihan *hard skill* dan *soft skill* di luar program pemerintah serta pendampingan. Bertujuan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan segala jenis peluang kemajuan teknologi.
3. Pemerintah harus mendorong masyarakat untuk memakai produk dalam negeri yang banyak diproduksi oleh UMKM yang disertai dengan perbaikan kualitas yang lebih baik. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan subsidi biaya produksi bagi UMKM yang mampu mengembangkan diservikasi produk turunan. Sehingga akan memicu munculnya kreativitas UMKM.